

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

#### 1. Sejarah Berdiri dan Geografis MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

Berdiri sebuah lembaga pendidikan bernama MWB (Madrasah Wajib Belajar) di desa Sukolilo yang dikepalai oleh Bapak K. Nadzir pada 1 Januari 1961. Kegiatan belajar mengajar pada saat itu bertempat di Mushala KH. Ridlwan dan rumah Ibu Hj. Juwairiyah untuk belajar agama sejak tahun 1961 dan madrasah wajib belajar ini berjalan sampai tahun 1966.

Pada tahun 1966 lembaga pendidikan yang bernama MWB (Madrasah Wajib Belajar) dari tahun ke tahun jumlah siswanya selalu mengalami peningkatan dan masyarakat juga sudah banyak yang berminat untuk belajar agama. Sehingga nama MWB (Madrasah Wajib Belajar) diganti dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah (MIA) dan pada tahun tersebut, kepala madrasah juga sudah digantikan oleh Bapak Fauzan. Kegiatan belajar mengajar masih tetap dilaksanakan di Mushalla KH. Ridlwan dan di rumah Hj. Juwairiyah.

Tahun 1966 Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah (MIA) mendapat wakaf tanah dari Ibu Sukarti yang memiliki luas 545 m<sup>2</sup>, dan dari Bapak Abdul Hamid memberikan tanahnya seluas 500 m<sup>2</sup>, kemudian Madrasah membeli sendiri tanah seluas 500 m<sup>2</sup>. Melihat kondisi tanah tersebut sudah memungkinkan untuk mendirikan sebuah gedung. Maka para pengurus madrasah mempunyai inisiatif untuk membangun sebuah unit gedung. Terdiri dari lima ruang kelas dengan spesifikasi empat ruang untuk kegiatan belajar mengajar dan ruang untuk kantor atau ruang guru.<sup>1</sup>

Sejak berdiri hingga sekarang, MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati sudah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak 4 kali. Diawal berdirinya MI Sultan Agung 01 status kepala madrasah dipegang oleh Bapak Fauzan, beliau mengemban amanah sejak tahun 1966-1978. Setelah purnanya, kepemimpinan digantikan oleh Bapak H. Ahmad Muchairi sejak tahun 1978-1998. Lalu digantikan Bapak Abdul Aziz mulai tahun 1998-2001. Selanjutnya diganti Bapak Ahmad Zaenuddin,

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Pada Tanggal 20 Agustus 2021

S.Pd.I, tahun 2001-2018. Mulai tahun 2018 sampai sekarang yang menjadi kepala madrasah Bapak Mugiono, S.Pd.I.

Berdirinya MI Sultan Agung 01 Sukolilo karena memandang dan menimbang bahwa masyarakat di daerah tersebut membutuhkan lembaga pendidikan yang bernafaskan islami. Selain itu, karena daerah tersebut memenuhi syarat untuk didirikan sekolah swasta. Madrasah ini memang tidak lepas dari yayasan pendidikan pengembangan agama islam yang menjadi cikal bakal madrasah. Pengurus yayasan didukung dari tokoh masyarakat setempat baik moril maupun materil.

Awal mula MI Sultan Agung 01 Sukolilo bangunannya masih sederhana. Sekarang tersedia fasilitas yang memadai dan membantu siswa untuk belajar. Perkembangan terlihat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan jumlah siswa yang semakin tahun bertambah banyak. Tenaga pendidik yang terampil dan berinovasi. Hal baik yang terjadi di MI Sultan Agung 01 Sukolilo berdampak baik terhadap status madrasah yang mendapat akreditasi kantor Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 sebagai madrasah terakreditasi dengan peringkat sangat baik “ A “ .<sup>2</sup>

MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati bertempat di Kecamatan Sukolilo. Madrasah yang berbatasan dengan terletak di tengah kecamatan berbatasan dengan desa disekitarnya. Akses menuju madrasah yang mudah karena dekat dengan jalan. Sebelah utara yang berbatasan dengan desa Krasak sedangkan arah selatan berbatasan dengan desa Lebak Kulon. Sebelah timur dan barat bersebelahan dengan desa Sukolilo dan Tambang.<sup>3</sup>

## 2. **Visi Misi dan Tujuan MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati**

Visi MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati adalah:

- a. Unggulan dalam disiplin sekolah
- b. Santun berprestasi dan tata karma
- c. Aktif dalam kegiatan keagamaan
- d. Berprestasi dalam kesenian, olahraga dan kegiatan pramuka.

Untuk mewujudkan visi tersebut maka diperlukan sebuah misi. Adapun misi MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati adalah:

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Pada Tanggal 20 Agustus 2021

<sup>3</sup> Data Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Pada Tanggal 20 Agustus 2021

- a. Mengefektifkan pendidikan budi pekerti dan penanaman akhlak
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan proses bimbingan secara efektif serta melaksanakan kegiatan remedial teaching
- c. Menyelenggarakan Peskil, Baca Tulis Al-Qur' an, dan PHBI rutin tiap tahun. Sedangkan Tujuan MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati adalah: Menghasilkan lulusan yang kukuh beriman, bertaqwa, kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, mengembangkan potensi siswa agar menjadi masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis, dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung 01 Sukolilo

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung 01 Sukolilo adalah meletakkan dasar-dasar pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta pengembangan potensi diri untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki sifat tanggungjawab, demokratis, serta bisa melanjutkan pendidikan selanjutnya. Berpatokan pada tujuan umum tersebut, maka Madrasah ini mempunyai tujuan secara terperinci sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan corak Islam serta membentuk landasan moral di dalam ikut andil pengembangan IPTEK dan IMTAQ
- b. Mengokohkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT
- c. Mendorong kemampuan siswa pada bidang penguasaan IPTEK dan seni
- d. Meningkatkan kecintaan siswa dengan kearifan lokal
- e. Mencetak generasi hafidz al-Qur' an
- f. Mewujudkan generasi muslim yang cerdas, berakhlak serta terampil
- g. Menyediakan fasilitas untuk menuntut ilmu serta mengoptimalkan potensi mereka
- h. Menumbuhkan rasa cinta tanah air pada diri penerus bangsa
- i. Mempersiapkan generasi yang akan membangun daerahnya
- j. Memberikan bekal hidup secara toleran dan rukun antar agama

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Pada Tanggal 20 Agustus 2021

- k. Mampu berkhidmat di tengah masyarakat dan lingkungan
  - l. Mempersiapkan siswa yang mampu bersaing secara global
  - m. Menumbuhkan rasa peduli lingkungan
  - n. Menjadikan siswa anggota masyarakat yang mampu bertanggungjawab serta fleksibel
  - o. Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstra kulikuler
  - p. Meningkatkan prestasi akademik di atas KKM
  - q. Mewujudkan peserta yang berkarakter dan kepribadian islami
  - r. Dapat hafal asmaul husna. Mampu membaca Al Qur' an secara baik dan benar
  - s. Taat beribadah shalat lima waktu
  - u. Menumbuhkan sikap disiplin siswa
  - t. Mampu menguasai ilmu agama dan umum
  - u. Bisa bersaing dan melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya
  - v. Terwujudnya siswa yang mampu melestarikan alam sekitar
  - w. Peduli pada lingkungan dan alam
  - x. Terwujudnya proses KBM dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMIS)
  - y. Mengembangkan potensi baik akademik maupun non akademik
  - z. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 4. Sasaran MI Sultan Agung 01**

Sasaran dari MI Sultan Agung 01 adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat bersikap dan berperilaku dalam ucapan maupun perbuatan islami
- b. Dapat hafal doa harian dan asmaul husna
- c. Hafal surah-surah pendek juz 30
- d. Dapat membaca Al Qur' an dengan baik dan benar
- e. Melaksanakan sholat wajib lima waktu
- f. Dapat menjunjung tinggi serta mematuhi aturan madrasah
- g. Menguasai ilmu umum dan agama sesuai dengan tingkatannya
- h. Dapat mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Pada Tanggal 20 Agustus 2021

## **5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung 01 Sukolilo Pati**

MI Sultan Agung 01 merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam tingkat Dasar yang memiliki struktur organisasi tersendiri, suatu pengorganisasian dikatakan baik apabila di dalamnya berlangsung pola kerja sama yang harmonis antar personil dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Demikian halnya dengan Struktur Organisasi yang ada di MI, untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga untuk merapikan administrasi sekolah, maka disusun struktur organisasi sekolah, sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu.

Sebagai lembaga pendidikan formal, MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati dituntut adanya mekanisme kerja yang baik untuk melaksanakan seluruh kegiatan sebagaimana yang telah ditentukan. Dalam organisasi akan terlihat adanya sebuah gambaran tata kerja maupun kerja sama yang baik dan sesuai yang diharapkan, dengan kata lain, struktur organisasi yang ada di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati bertujuan agar pembagian tugas dan tanggung jawab merata, sehingga tercipta kerja sama yang harmonis dan dapat terhindar dari kekacauan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.<sup>6</sup>

## **6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati**

Seorang guru berperan penting dalam proses pembelajaran karena tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar sekaligus pendidik. Untuk mendukung proses pembelajaran dibutuhkan pendidik yang mampu mencapai sebuah tujuan pendidikan. Hal menjaga mutu pendidikan, MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap mutu tenaga akademik maupun non akademik. Dengan menyikapi situasi tersebut pihak MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati melakukan rekrutmen terlebih dahulu sebelum menerima guru. Jumlah guru dan karyawan pada tahun 2021 terdiri dari 13 orang, yaitu 7 laki-laki dan 6 perempuan<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Data Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Pada Tanggal 20 Agustus 2021

<sup>7</sup> Hasil Observasi di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 20 september 2021

Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung 01 Sukolilo Pati adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran keagamaan, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Arab. Yang mana pada materi ini banyak siswa yang kurang memahami pelajaran tersebut dan kebingungan saat diberikan tugas PR. Komunikasi antara guru dan orangtua siswa memiliki beberapa kendala khususnya dalam pendampingan pekerjaan rumah (PR).

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Pada Pekerjaan Rumah (PR) Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati**

Pembelajaran dari guru tidak jauh dari adanya tugas sekolah. Pemberian tugas dimaksudkan untuk menambah jam belajar siswa secara mandiri di rumah. Akan tetapi kesiapan dan kesanggupan orangtua siswa dalam pendampingan belajar memiliki beberapa kendala. Pihak sekolah harus memikirkan kondisi guru, siswa, orang tua yang belum beradaptasi dengan hal tersebut. Permasalahan tersebut harus segera menemukan titik temu supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

#### **a. Media Komunikasi Guru dan Orangtua**

Pemberian tugas rumah menuntut siswa agar mampu bertanggung jawab dalam mengerjakannya, begitupun sebagai orangtua berkewajiban dalam mendampingi. Untuk mengatasi masalah tersebut maka solusinya dengan menggunakan media digital. Melalui media digital dapat digunakan sebagai sarana memudahkan mengetahui perkembangan anak. Adapun pola komunikasi Guru dan Orangtua Melalui media aplikasi *Whatsapp* Komunikasi antara guru dengan orang tua yang semula bisa bertemu secara tatap muka di sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Zahrotul Janah S.Pd Wali kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo:

“Kegiatan pembelajaran yang ada di kelas II berjumlah 30 siswa dengan laki-laki berjumlah 11 dan perempuan berjumlah 19 siswa. Berbeda-beda karakter dan pola belajar, latar belakang ekonomi dan kesibukan orang tua harus kami

pahami. Sehingga terkadang kami mengadakan tambahan jam belajar diluar jam sekolah”<sup>8</sup>.

Pemilihan aplikasi digital *whatsapp group* yang digunakan sarana pada mata pelajaran bahasa arab di kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo. Hasil pengamatan peneliti bahwa wali kelas membuat forum pembelajaran untuk menyelesaikan hambatan selama penugasan pekerjaan rumah. Bentuk yang dilakukan yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp*. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zahrotul Janah S.Pd Guru Kelas II:

“Pemilihan aplikasi digital untuk belajar bahasa arab kelas II ini menggunakan *whatsapp group* yang mudah digunakan oleh siswa dan orang tua. Di *whatsapp group* juga ada fitur grup, chat pribadi, *video call*. Jadi anak anak dan orangtua sudah tidak awam lagi ketika menggunakannya”<sup>9</sup>

Sejalan dengan ungkapan Wali kelas,maka Ibu Maudlotul Ailiyyah S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo mengatakan bahwa:

“Adapun dalam pendampingan belajar ini kami memilih Aplikasi *whatsapp* yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat. Dalam aplikasi ini kita sudah dapat melakukan diskusi, mengirimkan foto, berbagi file dan melakukan *video call*. Dari hal tersebut berkelanjutan hingga saat ini kami para guru tetap menyambung komunikasi melalui whatsapp”<sup>10</sup>.

Penggunaan media aplikasi *Whatsapps* dipilih oleh pihak sekolah karena hanya aplikasi tersebut yang mudah diakses oleh kalangan masyarakat sekitar khususnya siswa dan orangtua siswa MI Sultan Agung 01 Sukolilo-Pati. Selain mudah aplikasi tersebut juga sudah menampung banyak fitur yang dapat memudahkan penyampaian dalam pemberian tugas rumah.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotul Jannah S.Pd Wali Kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo tanggal 20 September 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotul Janah S.Pd Wali Kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo, tanggal 20 September 2021

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Maudhlotul Ailiyyah S.Pd.I Guru Bahasa Arab kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo pada tanggal 20 September 2021

### b. Ujaran-ujaran komunikasi antara Guru dan Orantua melalui

Dalam komunikasi melalui media elektronik memiliki dampak positif dan negative terkait komunukasi guru dengan orangtua siswa. Berbagai macam ujaran sebagai bentuk komunikasi anantara guru dan orangtua siswa menjadi alat untuk saling memberi informasi. Berikut contoh komunikasi yang dilakukan orang tua dengan guru secara personal dalam aplikasi *whatsapp* untuk menjalin kedekatan dan mengetahui perkembangan anaknya.

**Tabel 4.1 Ujaran pada Komunikasi Antarpribadi Guru dan Orangtua Siswa**

No.	Ujaran	Penutur	Fungsi
1.	Selamat pagi ibu. Assalamu' alaikum. Berikut perihal tugas mandiri dirumah. Semoga ibu dan Ananda mendapatkan manfaat dan dapat belajar dengan konsisten dirumah.	Guru	Menyapa
2	Selamat pagi. Mohon maaf, ini Ananda tidak faham dengan tugasnya	Orangtua Siswa	Pernyataan kepeahaman
3	Mohon ijin, dapat dijelaskan sedikit perihal tugasnya?	Orangtua Siswa	Memohon ijin

Tabel 4.1 menunjukkan contoh-contoh penggalan ujaran yang guru dan orangtua siswa lakukan selama pembelajaran daring berlangsung. Dari penggalan tersebut serta temuan-temuan lainnya, peneliti tidak menemukan fungsi komunikasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang guru sampaikan.

Orang tua bisa menanyakan kepada guru terkait kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring, begitupun sebaliknya. Dengan demikian, pendekatan dan keterbukaan antara guru dengan orang tua dapat terjalin dengan lancar. Komunikasi yang dipakai orang tua menggunakan bahasa jawa krama inggil kepada guru begitupun sebaliknya. Seperti salah satu orang tua yang bertanya kepada guru:

**Tabel 4.2 Ujaran pada Komunikasi Antarpribadi Guru dan Orangtua Siswa**

No.	Penggalan	
1.	Orangtua	Percakapan berlangsung di <i>Whatsapp</i> pribadi.
	Guru	Asslamu' alaikum. Selamat Sore. Ijin tanglet. Tugasnya lare nopo mawon nggih?
	Orangtua	Walaikumsalam. Sugeng sonten bu. Lare tugasipun ndamel percakapan pendek bu ngagem Bahasa Arab.
	Guru	Dipunkempalke mbenjang nopo nggih?
	Orangtua	Dipunkempalke mbenjang Jum' at, Bu.
	Guru	Pareng buka google bu?  Nggih bu, pareng. Mboten nopo-nopo
Teknik Komunikatif	Terjadi tanya jawab dengan tiga topik bahasan, yaitu bentuk tugas, waktu pengumpulan, dan teknis mengumpulkan tugas.	
Teknik persuasive	-	
Teknik interpersonal	Pada penggalan tersebut, kata-kata pada ujaran yang dicetak tebal merupakan wujud interpersonalitas	
No.	Penggalan	
2.	Orangtua	Percakapan berlangsung di <i>Whatsapp</i> pribadi.
	Guru	Assalamu' alaikum. <i>Ngapunten</i> . Lare bade tanglet Bahasa Arabipun wonten tugas tapi lare mboten wanton eg.  Walaikumsalam bu. <i>Mboten nopo-nopo bu</i> , larenipun badhe tanglet Bahasa Arabipun nopo bu? <u>Larenipun saget matur teng kulo langsung mawon</u>
	Orangtua	

		<u>bu.</u> <i>Nggih, matursuwun. Niki ajeng matur piyambak.</i>
Teknik Komunikatif		Terjadi saling respon permintaan orangtua yang dilakukan oleh guru. Kalimat yang bercetak miring adalah wujud teknik komunikatif tersebut.
Teknik Persuasif		Penggalan yang bergaris bawah merupakan teknik komunikasi persuasive.
Teknik interpersonal		Pada penggalan tersebut, kata-kata pada ujaran yang dicetak tebal merupakan wujud interpersonalitas

Tabel 4.1 berisi komunikasi antarpribadi dengan tujuan bertanya tentang tugas putra dan putrinya serta meminta dukungan guru. Tabel 4.2 juga menunjukkan bagaimana para penutur, guru dan orangtua siswa, menggunakan teknik komunikatif, persuasive, dan interpersonal. Teknik-teknik tersebut tidak terjadi langsung secara lisan melainkan lewat perbincangan *Whatsapp*.<sup>11</sup>

**Tabel 4.4 Misinterpretasi Guru dan Orangtua Siswa**

No.	Ujaran	Keterangan
1	Guru <i>Kagem lare ingkang badhe nderek belajar bersama bisa datang kerumah saya nggeh.</i>  Orangtua Siswa <i>Insya Allah nggeh bu.</i>	Guru mengadakan belajar bersama untuk memudahkan pengerjaan PR

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan belajar diluar kelas guna memudahkan siswa untuk belajar dan mengerjakan PR.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Hasil Observasi di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 23 september 2021

<sup>12</sup> Hasil Observasi di grup watshapp kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 27 september 2021

### c. Pola Komunikasi Guru dan Orangtua

Dari hasil penelitian, pola komunikasi antara guru dan orangtua dalam pendampingan belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo-Pati banyak menggunakan teori komunikasi sekunder, primer, linear, dan sirkuler. Adapun komunikasi sekunder yaitu, menyampaikan sebuah informasi kepada seseorang menggunakan media kedua atau sarana pembantu. Penggunaan media atau sarana pembantu tersebut dikarenakan atau ditujukan untuk orang dalam jumlah banyak atau untuk seseorang yang berbeda tempat. Pola komunikasi ini akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila ditunjang dengan kecanggihan teknologi dan informasi seperti saat ini. Contohnya melalui WhatsApp, Zoom meeting, video call dan sebagainya.<sup>13</sup>

Seperti yang disampaikan oleh ibu Maudlotul Ailiyyah, S.Pd.I guru Bahasa Arab kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo. Beliau mengungkapkan

“Sementara komunikasi saat ini bisa melalui grup whatsapp atau chat pribadi. Karena kesibukan orangtua siswa yang berbeda-beda. Jadi komunikasi ini sangat memudahkan antara guru dan orangtua siswa dengan kesibukan masing-masing.”<sup>14</sup>

Pola komunikasi selanjutnya yaitu komunikasi primer. Merupakan pertukaran informasi, ide, atau gagasan disampaikan oleh satu orang pada orang lain melalui media simbolik dengan menggunakan isyarat atau gerakan anggota tubuh seperti kepala, mata, tangan dan anggota tubuh lainnya<sup>15</sup>. oleh ibu Maudlotul Ailiyyah, S.Pd.I guru Bahasa Arab kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo. Beliau mengungkapkan

“ Untuk memudahkan pembelajaran, biasanya saya juga menampilkan gambar-gambar, menyampaikan materi dengan gerakan tubuh seperti halnya materi tentang anggota tubuh. Misal Bahasa Arabnya kepala itu kan (Ro’ sun) ya

<sup>13</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT : Raja Grafindo Persada, 2008, 32

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Maudlotul Ailiyyah, S.Pd.I guru Bahasa Arab kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo. Tanggal 20 September 2021

<sup>15</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT : Raja Grafindo Persada, 2008, 32

saya menunjuk kepala saya. Tapi ya memang tetap saja kurang efektif, kadang anak-anak malah hilang fokus mbak karena memang notabenehnya pelafalan dan menghafal Bahasa Arab tidak mudah, jadi anak-anak kurang berminat dalam mengikuti perintah guru.”<sup>16</sup>

Komunikasi selanjutnya adalah komunikasi linear. Yaitu penyampaian pesan dari pemberi hanya untuk si penerima. Pada umumnya penyampaian ini dilakukan secara langsung antara si pemberi dan si penerima. bertatap muka secara langsung, namun adakalanya juga penyampaian informasi atau pesan juga menggunakan media. Menurut hasil penelitian guru juga mengadakan bimbingan belajar diluar jam sekolah untuk memastikan perkembangan belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh walikelas II yaitu Ibu Zahrotul Jannah S.Pd.

“ Saya tetap jadwalkan bimbingan belajar mbak, kadang dua minggu sekali, kadang sebulan sekali untuk memantau perkembangan siswa, selain itu juga untuk mengetahui problem-problem yang dialami siswa selama pembelajaran. Ini saya jadikan evaluasi agar selanjutnya siswa-siswa saya tetap bisa belajar dengan nyaman dan dapat memahami materi.”

Kemudian pola komunikasi sirkuler juga diterapkan oleh guru dan orangtua siswa. Pola komunikasi sirkuler ini biasanya dilakukan oleh guru dalam memberikan informasi-informasi penting terkait program kegiatan belajar yang biasanya diperoleh oleh guru dari dinas atau lembaga tertentu. Setelah itu guru menyampaikan ke orangtua siswa atau kepada siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Zahrotul Jannah S.Pd. selaku walikelas II.

“ Informasi-informasi terbaru sebisa mungkin kami selalu update melalui pemerintah mbak. Misalnya dalam hal pencapaian hasil belajar, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. kami selalu mengikuti arahan dari pemerintah.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Maudlotul Ailiyyah, S.Pd.I guru guru Bahasa Arab kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo. Tanggal 20 September 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Maudlotul Ailiyyah, S.Pd.I guru guru Bahasa Arab kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo. Tanggal 20 September 2021

Sebagai bukti, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II bahwa pada pembelajaran mata pelajaran bahasa arab komunikasi dalam hal tugas pekerjaan rumah beberapa siswa benar-benar ditemani oleh orangtuanya dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Kebanyakan orang tua yang menjadi ibu rumah tangga. Terdapat 10 siswa yang ditemani oleh orang tuanya. Selain itu ada 3 siswa saja yang ditemani dan diperhatikan serius oleh orangtua dalam pendampingan belajar. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Zahrotul Jannah S.Pd Wali Kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo

“ Kebanyakan walisiswa kelas II ini ibunya seorang ibu rumah tangga, jadi masih bisa ditemani oleh sang ibu ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pemantauan saya selaku walikelas, kira kira ada 10 siswa yang ditemani oleh orang tuanya. Selain itu ada 3 siswa saja yang benar-benar ditemani dan diperhatikan serius orangtua dalam pendampingan belajar.<sup>18</sup>

Peneliti menemukan komunikasi antarpersonal yang antusias guru dengan orang tua siswa. Hal itu peneliti berhasil amati saat guru merespon pertanyaan orang tua siswa yang mendampingi pembelajaran daring. Orang tua siswa bertanya tentang tugas anak yang diberikan. Sebagian besar orang tua menanyakan teknis mengerjakan tugas, waktu pengumpulan, dan jumlah soal yang dikerjakan. Komunikasi antarpribadi juga berlangsung saat kelas sudah ditutup dan terjadi di *whatsapp* pribadi guru dan orangtua siswa.

Tujuan komunikasi antar pribadi antara guru dan orang tua siswa selanjutnya adalah untuk memberikan bantuan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas tujuan komunikasi tersebut muncul saat orang tua mendapati putra-putrinya mengalami kesulitan belajar. Komunikasi yang dilakukan guru, antarpribadi, juga ditujukan untuk memberikan bantuan belajar berupa pemahaman materi serta solusi bagi orangtua siswa yang memiliki pekerjaan sehingga tidak intens mendampingi putra-putri mereka.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotul Jannah S.Pd Wali Kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo tanggal 20 September 2021

## 2. Kendala Komunikasi Guru dan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Pada Pekerjaan Rumah (PR) Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

Setiap melaksanakan program pembelajaran pasti tidak lepas dari kekurangan. Pada mata pelajaran Bahasa Arab ini, guru tidak jarang memberkan tugas tambahan diluar jam sekolah. Penugasan ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih rajin dalam belajar dan bertanggung jawab akan tugasnya sebagai peserta didik. Akan tetapi hal ini tentunya memerlukan pendampingan dari orangtua siswa. Komunikasi guru dan orangtua siswa sangat dibutuhkan. Namun, komunikasi tersebut mengalami beberapa kendala dalam kendala internal dan eksternal.

### a. Kendala internal

Komunikasi melalui aplikasi *whatsapp* pada mata pelajaran bahasa arab di kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo mengalami kendala internal yang melibatkan guru, siswa dan orang tua. beberapa dari siswa dan orangtua masih kesulitan dalam pemahaman belajar. Siswa kelas II yang masih perlu pendampingan penuh dari orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

Sejalan dengan itu, peneliti melakukan observasi di dk. Bowong Sukolilo ke kediaman beberapa siswa MI kelas II Sultan Agung 01 Sukolilo yaitu merasa kesulitan saat mengerjakan pekerjaan rumah tanpa didampingi kedua orangtuanya. Ananda Fandira Sinar Ardanawarih menyatakan bahwa:

“ Kalau pas ibuk libur kerja ya biasanya ditemani ibuk, biasanya bapak, bisanya juga sendirian, soalnya bapak ibuk kan kerja. Jadi kalau ada tugas yang susah gak bisa ngerjain sendiri.<sup>19</sup>

Salah satu orangtua siswa yaitu ibu Eli Lestari menyatakan:

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ananda Fandira Sinar Andanawarih, siswa kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo tanggal 22 September 2021

“ Pelajaran Bahasa Arab ini sulit mbak. Saya yang hanya ibu rumah tangga dan pendidikan pas pas an jadi bingung mau ngajari anak.”<sup>20</sup>

Kemudian tutur kata Ibu Inawati selaku orangtua siswa juga menyatakan

“ Saya kurang faham B.Arab mbak. Jadi kalau ada tugas ya saya tanya ke gurunya. Anak saya juga malah tidak faham menggunakan *whatsapp* di grup belajar. Kadang bisa tapi belum memahami apa yang diajarkan guru. Belum bisa menangkap yang disuruh guru. Kalau orang tua sudah bisa karena *whatsapp* dipakai setiap hari.”<sup>21</sup>

Kemudian diafirmasi oleh Ananda Kiby Ayana, ia mengatakan:

“ Aku nggak paham pelajaran Bahasa Arab, biasanya aku buka google atau buka youtub buat belajar, padahal aku biasanya buka youtube buat nonton kartun.”<sup>22</sup>

Komunikasi yang dua arah menjadi penting dalam pembelajaran bahasa arab secara daring. kendala komunikasi yang paling sering dijumpai adalah pemahaman yang berbeda antara guru dengan orang tua siswa selama berkomunikasi. Seperti yang dituturkan Ibu Maudlotul Ailiyyah, S.Pd.I guru guru Bahasa Arab kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo.

“ Namanya komunikasi tidak tatap langsung pati ada miskomunikasi mbak. Kadang saya menginfokan A, orangtua menyampaikan B ke anaknya. Jadi digrup *Whatsapp* itu rame banyak salah paham. Tetapi sebisa mungkin langsung saya luruskan dan beri pengertian baik-baik.”<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Elis Lestrari, Wali siswa Ananda Fandira Sinar Andanawarih siswa kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo tanggal 22 September 2021

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Inawati, Wali siswa Ananda Kiby Ayana siswa kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo tanggal 22 September 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ananda Kiby Ayana siswa kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo. Tanggal 24 September 2021

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Maudlotul Ailiyyah, S.Pd.I guru guru Bahasa Arab kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo. Tanggal 20 September 2021

Temuan tersebut menandakan adanya salah interpretasi yang terjadi selama proses komunikasi.

Kendala lain yang muncul terjadi saat orangtua siswa meminta bantuan belajar. Setelah guru menerima permintaan tersebut, guru pun berkomunikasi antarpribadi kepada orangtua agar menyampaikan penjelasan guru kepada siswa sebagai bantuan belajar. Namun, bantuan belajar yang disertai link *YouTube* dan penjelasan dari buku An-Nur belum dapat tersampaikan dengan baik oleh para orangtua siswa. Hal tersebut terbukti dari pernyataan Ibu Maudlotul Ailiyyah guru Bahasa Arab kelas II yang merasa kemampuan berbahasa Arab siswa kelas II masih rendah. Namun, para siswa tersebut sudah bisa membaca tulisan dan huruf Arab

“Mata pelajaran bahasa asing ini akan lebih efektif jika dilakukan dengan metode dan model pembelajaran yang tepat, dan guru dapat memberikan contoh-contoh kosakata dengan membawa barangnya. Atau mendengar bacaan siswa secara langsung, jadi kadang saya memberika lagu-lagu untuk menghafal kosa kata atau video sesuai dengan materi terkait”<sup>24</sup>

#### **b. Kendala Eksternal**

Peneliti juga menemukan kendala eksternal berupa kesalahan teknis. Kendala teknis tersebut antara lain gangguan listrik, kerusakan piranti komunikasi, gangguan sinyal ketika berkomunikasi, serta kurangnya pemahaman dalam Bahasa Arab. Hasil wawancara dengan orangtua siswa menunjukkan apabila mereka mengalami tunda waktu untuk bertanya atau menyampaikan permasalahan putra-putrinya saat listrik mati atau paket internet habis seperti yang dituturkan ibu Eli Lestari:

“Kadang yang bikin gemes itu pas lagi dijelasin sama gurunya tiba-tiba kuota habis atau susah sinyal mbak. Jadi mau Tanya ke bu guru atau cari digoogle jadi terhambat.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Maudlotul Ailiyyah, S.Pd.I guru Bahasa Arab kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo. Tanggal 20 September 2021

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Elis Lestrari, Wali siswa Ananda Fandira Sinar Andanawarih siswa kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo tanggal 22 September 2021

Kendala komunikasi diatas berpengaruh pada perkembangan kognisi para siswa. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menyampaikan pertanyaan secara langsung atau mendapat umpan balik secara langsung dari guru. Hal itu disebabkan banyak hal. Penyebab pertama adalah kendala teknis yang muncul saat orangtua siswa sedang bertanya mengenai tugas yang diberikan melalui whatsapp, baik berupa gangguan listrik, kerusakan piranti, serta gangguan sinyal. Peneliti berhasil mengamati momen ketika siswa bertanya melalui zoom namun pertanyaan tersebut terhent sebab hilang sinyal. Selain itu siswa juga harus bergantian apabila ingin bertanya.<sup>26</sup>

Seperti yang dituturkan oleh Ananda Arva Denis Pranata siswa kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati:

“ Sinyalnya kadang jelek, listrik juga sering padam. Jadi pas pembelajaran jadi putus-putus mbak, dan penjelasannya bu guru jadi tidak jelas. Kadang aku kalua tanya gak dijawab sama bu guru, mungkin karena sinyal jelek jadi bu guru tidak dengar.”<sup>27</sup>

Dari hal tersebut membuat siswa tidak bisa menyampaikan pertanyaan secara langsung dan menerima umpan balik langsung. Sehingga pembelajaran dirasa tidak tuntas dan siswa masih memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terjawab, dan menjadikan tugas semakin sulit dimengerti.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pola Komunikasi guru dan orangtua dalam Pendampingan Belajar Pada Pekerjaan Rumah (PR) Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

Pola komunikasi adalah rute komunikasi yang dilakukan oleh seorang komunikator untuk memberikan informasi kepada komunikan dalam memahami suatu pesan yang disampaikan. Komunikasi perlu memerhatikan beberapa hal dalam penyampaian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi Langsung di grup whatsapp kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 24 september 2021

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ananda Kiby Ayana siswa kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo. Tanggal 24 September 2021

peneliti, bahwa pola komunikasi guru dan orang tua dalam pendampingan belajar pada pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran Bahasa Arab kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati memiliki beberapa strategi antara guru dan orangtua siswa. Adapun strategi komunikasi antara guru dengan orang tua saat ini mengalami beberapa kendala, diantara kesibukan masing-masing orangtua siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut maka solusinya dengan menggunakan media digital. Melalui media digital dapat digunakan sebagai sarana memudahkan mengetahui perkembangan anak.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati menggunakan berbagai jenis pola komunikasi dalam pembelajaran bahasa arab di kelas II secara daring dengan guru, orang tua dan siswa. Dilakukan pada aplikasi whatsapp untuk memudahkan belajar, meskipun begitu pastinya menemukan kesulitan dalam hal komunikasi karena sebelumnya belum pernah menerapkannya.

Berdasarkan hasil observasi tentang pola komunikasi guru, orangtua siswa kelas II pada pembelajaran bahasa arab menggunakan beberapa pola komunikasi:

**a. Pola komunikasi sekunder**

Yaitu pola komunikasi yang menggunakan media atau sarana pembantu tersebut dikarenakan atau ditujukan untuk orang dalam jumlah banyak atau untuk seseorang yang berbeda tempat dalam artian pemberi dan penerima dalam tempat yang berbeda. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa media yang digunakan dalam pendampingan belajar siswa pada pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran Bahasa Arab kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo-Pati menggunakan aplikasi *whatsapp*, melalui group kelas, pengiriman kembali foto tugas, *videocall* maupun bimbingan belajar diluar jam sekolah bersama guru Bahasa Arab.

**b. Pola komunikasi primer**

Merupakan pertukaran informasi, ide, atau gagasan disampaikan oleh satu orang pada orang lain melalui media simbolik. Dapat berupa verbal maupun non verbal. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa guru berusaha memberikan simbolik secara verbal maupun nonverbal dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mudah memahami materi. Akan tetapi hal ini kurang efektif sehingga siswa kehilangan fokus dan tidak terantau dalam memperhatikan

guru dikarenakan siswa masih kurang tertarik dengan pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena bagi para siswa Bahasa Arab sudah dianggap sulit dari segi tulisan, pembacaan, dan pelafalan.

**c. Pola komunikasi linear**

Yaitu penyampaian informasi atau pesan secara langsung, atau dapat juga menggunakan media, hanya saja informasi tersebut hanya ditujukan pada seseorang saja. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian bahwa guru akan memberikan informasi secara personal kepada orangtua siswa terkait perkembangan siswa selama pembelajaran daring. Pada saat ini guru melakukan kegiatan bimbingan belajar diluar jam sekolah agar penyampaian yang akan diberikan diterima dengan baik tanpa adanya kesalahfahaman. Begitupun orangtua dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan dapat menyampaikan keluhan-keluhan selama pembelajaran.

**d. Pola komunikasi sirkuler**

Merupakan bentuk pola komunikasi yang dinamis, dimana pesan yang akan disampaikan oleh informan atau pemberi informasi melewati tahap transilasi oleh sumber atas sebuah pesan dan transilasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Seperti penyampaian informasi dari pemerintah kepada lembaga pendidika, kemudian akan disalurkan ke orangtua siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa pihak yayasan dan sekolah selalu memantau perkembangan informasi dari pemerintah terkait rencana pencapaian hasil belajar, sehingga informasi terbaru tersebut akan segera disampaikan kepada orangtua siswa.

**2. Kendala Komunikasi Guru Dan Orang Tua dalam Pola Komunikasi guru dan orangtua dalam Pendampingan Belajar Pada Pekerjaan Rumah (PR) Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati**

Setiap melaksanakan program pembelajaran pasti memiliki kendala. Pola komunikasi guru dan orangtua dalam Pendampingan Belajar Pada Pekerjaan Rumah (PR) Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati mengalami kendala primer dan sekunder.

**a. Kendala internal yang terjadi adalah**

- 1) Kesibukan orangtua yang menyebabkan anak tidak terpantau pada saat belajar dirumah terutama dalam

mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan kurang berkomunikasi dengan guru.

- 2) Beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
  - 3) Faktor ekonomi mempengaruhi siswa dalam belajar, karena membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.
  - 4) Kesalahfahaman antara komunikasi guru dan orangtua sering menjadi penghambat penyampaian tugas.
- b. Kendala eksternal
- 1) Kendala komunikasi yang paling sering dijumpai adalah pemahaman yang berbeda pendapat antara guru dan orangtua siswa selama berkomunikasi.
  - 2) Kendala lain yang muncul terjadi saat orangtua siswa meminta bantuan belajar. Setelah guru menerima permintaan tersebut, gurupun berkomunikasi antarpribadi kepada orangtua agar menyampaikan penjelasan guru kepada siswa sebagai bantuan belajar. Namun, bantuan belajar yang disertai link *YouTube* dan penjelasan dari buku An-Nur belum dapat tersampaikan dengan baik oleh para orangtua siswa.
  - 3) Kendala teknis tersebut antara lain gangguan listrik, kerusakan piranti komunikasi, serta gangguan sinyal. Hasil wawancara dengan orangtua siswa menunjukkan apabila mereka mengalami tunda waktu untuk bertanya atau menyampaikan permasalahan putra-putrinya saat listrik mati atau paket internet habis.

Dari kendala-kendala yang sudah disebutkan diatas, pihak sekolah selalu berusaha memberikan fasilitas yang terbaik untuk siswa agar tidak terjadi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pemberian tugas diluar jam sekolah.